

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA

DAN DINAMIKA PILKADA KOTA SURAKARTA

2.1 Gambaran Umum Kota Surakarta

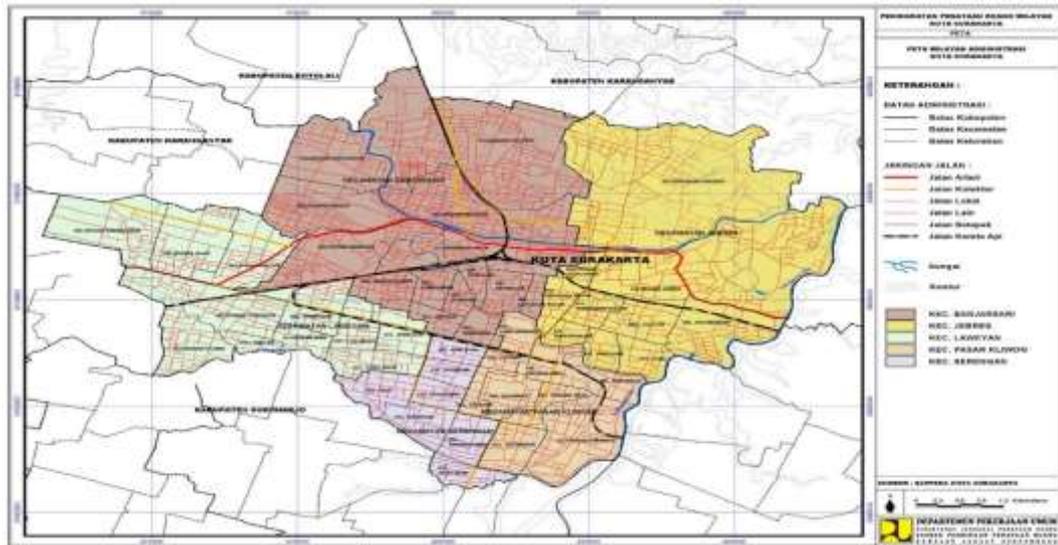
Gambaran umum mengenai Kota Surakarta yang dilaporkan dalam bagian ini ditinjau dari perkembangan Kota Surakarta secara umum yang meliputi kondisi geografis, pemerintahan, penduduk, ekonomi, dan lain sebagainya.

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Surakarta masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara $10^{\circ} 45' 15''$ dan $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Surakarta $44,01 \text{ km}^2$ terbagi menjadi 5 kecamatan yakni Laweyang, Banjarsari, Serengan, Pasarkliwon dan Jebres, dan 54 kelurahan. Berdasarkan letak geografisnya Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten lain, sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar
- b. Sebelah timur : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Karanganyar
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Sukoharjo
- d. Sebelah barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Surakarta



Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

2.1.2 Kondisi Demografi

Pada tahun pilkada tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Surakarta mencapai 522.364 jiwa, yang tersebar dalam 5 kecamatan. Berdasarkan data BPS Kota Surakarta (2020), Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan 4 kecamatan lainnya, yakni sebanyak 168.770 jiwa atau setara 32,3%. Berikutnya yakni Kecamatan Jebres dengan jumlah 138.775 jiwa (26,6%), kemudian Kecamatan Laweyan sebanyak 88.524 jiwa (16,9%), Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 78.517 (15%) dan yang terakhir adalah Kecamatan Serengan sebanyak 47.778 jiwa (9,1%)⁴⁷. Tingkat kepadatan penduduk per km² dari masing-masing kecamatan diuraikan dalam Tabel 2.1

⁴⁷ Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kota Surakarta (Jiwa) (Surakarta, 2020).

Tabel 2. 1 Kepadatan Penduduk per km² menurut Kecamatan Kota Surakarta tahun 2020

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km2 Menurut Kecamatan 2020
1	Laweyan	10245.83
2	Serengan	14977.43
3	Pasar Kliwon	16289.83
4	Jebres	11031.40
5	Banjarsari	11395.68

Sumber: Data Badan Pusat Statistik tahun 2020

Jumlah penduduk di Kota Surakarta terdiri dari berbagai usia, berdasarkan data BPS Kota Surakarta pada tahun 2020 penduduk usia 15-19 tahun memiliki jumlah paling banyak 7,99% dibandingkan rentang usia lainnya. Secara lebih rinci jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Kota Surakarta dijelaskan dalam Tabel 2.2

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Surakarta Menurut Kelompok Umur tahun 2020

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-4	17758	17107	34865	6,67%

2	5-9	18280	17884	36164	6,92%
3	10-14	20187	19149	39336	7,53%
4	15-19	21200	20516	41716	7,99%
5	20-24	20638	20444	41082	7,86%
6	25-29	19983	19590	39573	7,58%
7	30-34	19246	18803	38049	7,28%
8	35-39	19913	19865	39778	7,61%
9	40-44	20038	20383	40421	7,74%
10	45-49	18297	18958	37255	7,13%
11	50-54	16818	18118	34936	6,69%
12	55-59	14282	16189	30471	5,83%
13	60-64	11909	13749	25658	4,91%
14	65-69	9065	10993	20058	3,84%
15	70-74	5015	6176	11191	2,14%
16	75+	4414	7397	11811	2,26%
	Jumlah	257043	265321	522364	100%

Sumber: Data Badan Pusat Statistik tahun 2020, (diolah)

2.2 Pemilihan Walikota Surakarta

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surakarta pertama kali dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2005, pemilihan ini dilakukan untuk mengisi jabatan walikota dan wakil walikota Surakarta pada masa periode jabatan 2005-2010. Dalam pemilihan umum tersebut terdapat 4 pasangan calon yang kemudian dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo – FX Hadi Rudyatmo yang diusung oleh partai PDI Perjuangan dengan

perolehan suara sebanyak 99.747 atau sebesar 36,62%. Meskipun pemilihan walikota dan wakil walikota ini baru pertama kali dilakukan, tetapi pada tahun 2005 tingkat partisipasi pemilih mencapai 72.32%.

Pemilihan Kepala Daerah selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 26 April 2010 untuk memilih walikota dan wakil walikota periode tahun 2010-2015. Dalam pilkada tersebut terdapat dua pasangan calon yang dimenangkan oleh incumbent yakni pasangan Joko Widodo - FX Hadi Rudyatmo dengan perolehan suara sebanyak 248.243 atau 90,09%. Joko Widodo pada 2012 terpilih sebagai Gubernur DKI Jakarta, dan FX Hadi Rudyatmo naik menjadi Walikota Surakarta dengan Wakil Walikota Achmad Purnomo.

Pemilihan Kepala Daerah selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015 untuk memilih walikota dan wakil walikota periode 2016-2021. Dalam pemilihan ini terdapat dua pasangan calon yakni Anung Indro Susanto dan Muhammad Fajri dengan nomor urut 1 yang diusung oleh gabungan partai politik yakni PKS, PAN, Gerindra, dan Demokrat sedangkan lawannya yakni dengan nomor urut 2 pasangan petahanan, FX Hadi Rudyatmo dan Achmad Purnomo, diusung oleh PDI Perjuangan. Pilkada ini dimenangkan oleh pasangan FX Hadi Rudyatmo dan Achmad Purnomo dengan perolehan suara sebanyak 60,39% atau 169.902 suara.

Pemilihan kepala daerah terakhir dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2020 untuk memilih walikota dan wakil walikota periode 2021-2026. Pilkada tersebut terdapat dua pasangan calon yakni pasangan Gibran Rakabuming Raka dan Teguh Prakoso yang diusung oleh Partai PDI Perjuangan dan didukung oleh PAN, Golkar, Gerindra, PSI, PPP, Nasdem, Demokrat, PKB, Hanura, Perindo, PBB, PKPI, dan Gelora. Sedangkan lawannya pasangan nomor urut 2 yakni Bagyo Wahyono dan

Fransiskus Xaverius Suparjo yang merupakan pasangan calon dari jalur peseorangan. Dalam pilkada tersebut dimenangkan oleh pasangan Gibran Rakabuming Raka dan Teguh Prakoso dengan total suara sebanyak 225.451 suara atau sebanyak 86,5%.

2.3 Dinamika Pencalonan Pilkada Surakarta 2020

Nama Gibran Rakabuming Raka, putra sulung presiden Jokowi, menjadi salah satu kandidat dalam pemilihan walikota Kota Surakarta. Ia maju sebagai calon melalui PDIP. Gibran bukan satu-satunya bakal calon walikota yang melamar untuk diusung PDIP. Sebelum nama Gibran muncul sebagai bakal calon, DPC PDIP Solo sudah memunculkan Ahmad Purnomo, petahana wakil walikota Surakarta sebagai calon walikota Surakarta. Nama Achmad Purnomo muncul sebagai bakal calon walikota melalui proses penjaringan internal yang dilakukan DPC PDIP Surakarta. Berdasarkan penjaringan tersebut ke lima pimpinan anak cabang (PAC) menyepakati bahwa nama Purnomo-Teguh akan diusung sebagai pasangan Pilkada Surakarta.

Achmad Purnomo dianggap memiliki kemampuan yang mumpuni, semenjak Jokowi menjadi Gubernur Jakarta dan meninggalkan jabatannya sebagai walikota Surakarta, F.X Hadi Rudyatmo mengisi kekosongan kursi Walikota Surakarta dan menggandeng Achmad Purnomo sebagai wakilnya terhitung Achmad Purnomo sudah dua periode menjadi wakil Walikota Surakarta. Selain itu Achmad Purnomo sudah menjadi anggota partai PDIP selama tujuh tahun sehingga memenuhi kriteria mantap yang ditetapkan DPP dalam menentukan bakal calon walikota yakni, mantap ideologi, mantap kader, mantap sumber daya manusia, mantap organisasi, dan mantap program⁴⁸. Achmad Purnomo sudah diajukan ke tingkat DPP PDIP namun pada bulan

⁴⁸ Antara, *Rudyatmo Benarkan DPC PDIP Surakarta Tolak Achmad Purnomo Mundur*, ed. by Syailendra Persada, 2008.

Mei 2020. Achmad Purnomo mengundurkan diri sebagai bakal calon walikota Surakarta. Pada tanggal 18 Juli 2020 PDIP mengumumkan mengusung nama Gibran-Teguh sebagai pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Pilkada Surakarta 2020⁴⁹.

Lawan Gibran-Teguh adalah Bagyo-Supardjo dari jalur perseorangan. Majunya pasangan calon dari jalur perseorangan melalui proses yang lebih panjang. Pasangan calon tersebut terlebih dulu harus memenuhi syarat jumlah dukungan yang disahkan oleh KPU untuk tiket dalam pencalonannya.

**Tabel 2. 3 Tahapan Pemenuhan Persyaratan Dukungan Paslon Perseorangan
Pilkada Kabupaten/Kota 2020**

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Penyampaian syarat dukungan kepada KPU kabupaten/kota	19-23 Februari 2020
Penundaan Pilkada		
2.	Penyampaian dukungan bakal Paslon oleh KPU kabupaten/kota kepada PPS	24 - 29 Juni 2020
3.	Verifikasi faktual di tingkat desa/kelurahan	24 Juni - 12 Juli 2020

⁴⁹ 'Konfrontasi Gibran Jadi Cawalkot: Mengapa Ia Mengkhianati Kata-Katanya Sendiri?', *Tirto.Id* (Surakarta, 2020).

No.	Kegiatan	Tanggal
4.	Rekapitulasi di tingkat kecamatan	13 - 19 Juli 2020
5.	Rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota	20 - 21 Juli 2020
Masa Perbaikan		
1.	Pemberitahuan hasil rekapitulasi dukungan	22 - 24 Juli 2020
2.	Penyerahan syarat dukungan perbaikan kepada KPU kabupaten/kota	25 - 27 Juli 2020
3.	Pengecekan jumlah dukungan dan sebaran hasil perbaikan	25 - 28 Juli 2020
4.	Verifikasi administrasi dan kegandaan dokumen dukungan perbaikan	27 Juli - 4 Agustus 2020
5.	Penyampaian syarat dukungan hasil perbaikan Paslon kepada PPS	8 - 10 Agustus 2020
Verifikasi Faktual Perbaikan		
1.	Verifikasi faktual di tingkat desa/kelurahan	8 - 16 Agustus 2020
2.	Rekapitulasi di tingkat kecamatan	17 - 19 Agustus
3.	Rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota	20 - 21 Agustus 2020

No.	Kegiatan	Tanggal
4.	Pendaftaran Paslon	4 - 6 September 2020

Sumber: Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.5/2020 (diolah)

Pada tanggal 21 Februari 2020 pasangan Bagyo – Supardjo menyerahkan 41.425 KTP dari jumlah tersebut sebanyak 36.006 bukti dukungan (KTP) yang dinyatakan lolos verifikasi administrasi untuk dilanjutkan verifikasi faktual, dan setelah melewati tahap verifikasi faktual 28.629 bukti dukungan (KTP) dinyatakan lolos. Jumlah ini belum memenuhi batas minimal persyaratan sebagai calon jalur perseorangan, kemudian pada 26 Juli 2020 pasangan Bagyo – Supardjo memperbaiki persyaratan dukungan dengan menyerahkan 21.03 KTP dan 10.202 KTP dinyatakan lolos verifikasi faktual. Dengan demikian dari 63.028 KTP yang diserahkan pasangan Bagyo–Supardjo sebanyak 38.831 KTP dinyatakan lolos. Syarat dukungan minimal calon perseorangan dalam Pilkada Surakarta 2020 adalah 8,5% dari total pemilih atau sebanyak 35.870 pemilih, dan berdasarkan peraturan perundangan jumlah 38.831 bukti dukungan (KTP) berhasil mengantarkan Bagyo – Supardjo sebagai calon jalur perseorangan Pilkada Surakarta.

2.4 Organisasi Tikus Pithi Hanata Baris

Bagyo – Supardjo merupakan pasangan calon peseorangan yang mendapatkan dukungan organisasi masyarakat (ormas) Tikus Pithi Hanata Baris, sebuah organisasi yang dibentuk oleh Yayasan Surya Nuswantara. Dalam falsafah jawa, tikus pithi merupakan jenis tikus yang kecil dan hidup di pohon dengan memakan buah-buahan dan berbeda dengan jenis tikus lainnya. Seorang budayawan, Sudjiwo Tedjo mengatakan bahwa tikus pithi dapat dimaknai sebagai pemberontakan rakyat

kepenjuru nusantara. Tuntas Subagyo sebagai ketua Tikus Pithi Hanata Baris, memaknai Tikus Pithi Hanata Baris sebagai barisan rakyat yang membentuk kebaikan dan membawa perubahan positif untuk bangsa, dalam hal ini tikus pithi merupakan analogi dari rakyat kecil yang notabene adalah anggota dari organisasi tersebut.

Keanggotaan Tikus Pithi Hanata Baris merupakan akses untuk menjadi pengurus tetap Yayasan Surya Nuswantara. Jika Yayasan Surya Nuswantara bergerak dibidang ekonomi dan sosial, Tikus Pithi Hanata Baris memiliki fokus yang lebih luas yakni dibidang ekonomi, sosial, dan politik. Dalam menjalankan kegiatannya Tikus Pithi Hanata Baris harus mematuhi nilai, norma, dan cita-cita yayasan, sehingga yayasan memiliki pengaruh yang besar untuk Tikus Pithi Hanata Baris. Struktur Yayasan Surya Nuswantara secara formal terbagi menjadi 3 yakni Dewan Pembina, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus. Dewan Pembina merupakan kedudukan tertinggi dalam struktur yayasan, posisi ini diisi oleh anggota Tikus Pithi Hanata Baris yang sudah berkontribusi aktif dalam organisasi danyayasan sejak lama, sehingga jika seseorang ingin bergabung dalam Tikus Pithi Hanata Baris dan Yayasan hanya dapat menduduki posisi sebagai Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus karena posisi Dewan Pembina telah dimiliki aktor-aktor kunci organisasi dan yayasan. Karena yayasan tidak secara langsung menaungi bidang politik maka pengurus yayasan tidak secara spesifik menyebut dirinya sebagai pengurus yayasan yang mengusung calon peseorangan, yayasan tidak mengusung calon peseorangan tetapi mereka menggunakan nama Tikus Pithi Hanata Baris untuk mencalonkan independen. Termasuk dalam Pilkada Kota Surakarta tahun 2020, Tikus Pithi Hanata Baris menjadi organisasi pendukung pasangan Bagyo-Supardjo, meskipun tidak secara terang-terangan yayasan memberikan dukungan kepada pasangan Bagyo-Supardjo

namun dapat kita lihat dalam struktur tim pemenang bahwa posisi ketua tim pemenangan diisi oleh Sigit Prastowo yang merupakan anggota dewan pembina yayasan, sehingga yayasan tetap memegang kendali dalam proses pencalonan tersebut. Dapat diartikan bahwa Tikus Pithi Hanata Baris adalah organisasi yang dibentuk oleh Yayasan Surya Nuswantara sebagai kendaraan politik dalam pencalonan calon peseorangan.

Tikus Pithi Hanata Baris menasar 2 kelompok dalam proses perekrutan anggota, pertama yakni masyarakat dengan kesamaan bidang usaha dan kedua adalah kelompok masyarakat prasejahtera. Tikus Pithi Hanata baris memiliki 5 badan usaha yang dinaungi yakni pertanian, air minum, toko ritel, *fashion*, dan *event organizer*. Tikus Pithi Hanata Baris memanfaatkan badan usaha yang dimiliki untuk merekrut anggota baru, mereka mencari kesamaan jenis usaha sesuai dengan bidang usaha naungannya. Kedua yakni dari kelompok masyarakat prasejahtera, kelompok ini tidak harus memiliki jenis usaha yang sama dengan bidang usaha yang dinaungi Tikus Pithi Hanata Baris karena kelompok ini berasal dari anak yatim dan piatu, lansia, korban bencana, serta masyarakat yang karena sebab-sebab tertentu mengalami masalah ekonomi dan sosial sehingga menjadikan dirinya sebagai kaum marginal dan terpinggirkan.

Untuk mendaftar keanggotaan Tikus Pithi Hanata Baris sekaligus pengurus tetap yayasan terdapat beberapa persyaratan yakni berusia 17 tahun, memiliki KTP, tidak sedang dalam perkara pidana, berkelakuan baik, mengumpulkan pas foto, dan mengisi form kesanggupan untuk mengikuti kegiatan Yayasan. Selain ketentuan administratif dan normatif tersebut, terdapat salah satu ciri yang unik dalam sistem rekrutmen anggota Tikus Pithi Hanata Baris yakni membayar dana komitmen sebesar

Rp. 100.000,00 dana ini digunakan untuk membuat seragam, kartu pengurus, dan perizinan pembuatan badan usaha secara kolektif di berbagai daerah. Berdasarkan AD/ART yayasan, Tikus Pithi Hanata Baris secara struktural tersusun dari

1. Dewan pusat terdiri dari 9 orang bidang ekonomi, dan 9 orang dewan bidang sosial.
2. Dewan propinsi terdiri dari 9 orang dewan bidang ekonomi, dan 9 orang dewan bidang sosial.
3. Dewan Kabupaten/ Kota Madya terdiri dari 5 orang dewan bidang ekonomi, dan 4 orang dewan bidang social.
4. Dewan Kecamatan terdiri 5 orang dewan bidang ekonomi, dan 4 orang dewan bidang social.
5. Dewan Kelurahan / Desa terdiri 5 orang dewan bidang ekonomi dan 4 orang dewan bidang sosial.

Berdasarkan AD/ART yayasan jika suatu kabupaten atau kota terdapat 5 kecamatan dan 10 kelurahan, dengan jumlah pengurus masing-masing kelurahan adalah 9 orang maka dibutuhkan 450 pengurus dalam satu kabupaten atau kota, jika masing-masing anggota membayar dana komitmen sebesar Rp. 100.000,00 maka akan terkumpul dana sebanyak Rp. 45.000.000,00 yang nantinya digunakan untuk membuat seragam, kartu pengurus, dan perizinan pembuatan badan usaha secara kolektif di berbagai daerah. Badan Usaha ini nantinya akan dikelola oleh anggota disetiap daerah, namun wajib menggunakan nama CV Surya Nuswantara dan berada dibawah naungan PT Tuntas Subagyو sebagai badan usaha yang berada di jajaran nasional. Badan usaha yang dibentuk di setiap daerah adalah salah satu bentuk upaya

dari organisasi untuk mensejahterakan anggotanya namun disatu sisi juga sebagai bentuk mempertahankan eksistensi organisasi dan yayasan. Yayasan juga secara aktif mengajak anggota dan pengurus yayasan menggunakan produk-produk hasil buatan badan usaha. Dengan demikian nama yayasan semakin dikenal diberbagai daerah dan hal tersebut membantu proses perluasan jaringan bagi Tikus Pithi Hanata Baris, sehingga yayasan dapat menjadikan Tikus Pithi Hanata Baris sebagai alat dalam gerakan politik seperti pencalonan kepala daerah melalui jalur independen diberbagai daerah. Badan usaha yang dibentuk juga menjadi salah satu media untuk mengikat anggota dan membangun militansi antara anggota dengan yayasan dan organisasi. Pada aspek ekonomi hal tersebut menjadi logis, mengingat masyarakat yang menjadi segmen organisasi adalah masyarakat prasejahtera yang ingin melakukan peningkatan kualitas hidup menjadi masyarakat sejahtera sehingga dibentuklah badan usaha tersebut yang dikelola oleh anggota yayasan dan organisasi. Pada aspek sosial masyarakat yang ingin mendapatkan hak dan perlakuan yang sama merasa terwakilkan dengan munculnya pasangan calon peseorangan yang diusung organisasi Tikus Pithi Hanata Baris dari anggotanya. Tikus Pithi Hanata Baris dan yayasan menyakini bahwa dengan kekuatan “wong cilik” yang dikonsolidasikan untuk meraih suatu gagasan akan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan elit partai politik.

2.5 Bagyo-Supardjo dan Organisasi Pengusungnya

Tikus Pithi Hanata Baris sebagai organisasi pengusung pasangan calon peseorangan memiliki empat kriteria dalam memilih pasangan calon, yakni merupakan anggota Tikus Pithi Hanata Baris dan/atau pengurus yayasan Surya Nuswantara. Berkontribusi Aktif selama menjadi anggota Tikus Pithi Hanata Baris dan atau pengurus yayasan Surya Nuswantara, menjunjung tinggi nama baik Tikus

Pithi Hanata Baris dan atau Yayasan Surya Nuswantara serta patuh terhadap visi, misi, dan pancadarma, serta dipilih dan ditetapkan dalam musyawarah nasional Tikus Pithi Hanata Baris.

Pasangan Bagyo Wahyono dan FX Supardjo atau dikenal dengan Bagyo-Supardjo adalah pasangan calon yang terpilih mendapat dukungan dari Tikus Pithi Hanata Baris untuk maju dalam pilkada Kota Surakarta melalui jalur peseorangan. Keduanya merupakan nama baru dalam kontestasi politik di Kota Surakarta. Meskipun nama keduanya baru dan tidak memiliki latar belakang dibidang politik namun keduanya berhasil mengumpulkan dukungan pemilih (KTP) sebagai syarat administratif pendaftaran pilkada serta menjadi satu-satunya pasangan independen dalam sejarah pilkada Kota Surakarta. Bagyo Wahyono sebagai calon walikota memiliki latar belakang pekerjaan sebagai desainer dan penjahit di Kota Solo, ia telah menjadi desainer dan penjahit selama 30 tahun. Nama Bagyo Wahyono semakin dikenal masyarakat semenjak isu pencalonannya banyak diberitakan. Tidak hanya dikenal dikalangan penjahit, Bagyo Wahyono juga dikenal dikalangan seniman, hal tersebut tidak lepas dari latar belakang orang tuanya yang merupakan seniman Wayang Orang Sriwedari. Dalam sebuah wawancaranya dengan *tempo.com*, Bagyo mengaku bahwa menjadi calon walikota bukanlah keinginan pribadinya, “Bahkan sebenarnya saya tidak suka politik” Ucap Bagyo Wahyono⁵⁰. Bagyo Wahyono yang maju sebagai calon walikota Kota Solo mengaku bahwa dirinya ditunjuk oleh organisasi Tikus Pithi dan seluruh biaya yang ia butuhkan disokong secara gotong royong.

⁵⁰ Ahamd Rafiq, ‘Sosok Bagyo Wahyono Si Penjahit Penantang Gibran Dalam Pilkada Solo 2020’, *Nasional.Tempo.Com* (Surakarta, September 2020).

Harta kekayaan Bagyo Wahyono dalam LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) ke KPK sebanyak Rp Rp 1.987.550.304, terbesar dalam bentuk tanah dan bangunan bernilai Rp1,7 miliar. Angka ini selisih jauh dari calon walikota Gibran yang dalam LHKPN tercatat punya harta kekayaan mencapai Rp 21.152.810.130. Dari total harta kekayaan tersebut dalam bentuk tanah dan bangunan senilai Rp 13.400.000.000 Sedangkan wakilnya yakni FX Supardjo dalam LHKPN tercatat memiliki kekayaan sebesar Rp 1.090.475.781 dan hutang sebesar Rp 4.000.000. Sedangkan lawannya Teguh Prakosa memiliki kekayaan sebesar Rp 1.231.150.999

Tabel 2. 4 Profil Bagyo-Supardjo

No.	Keterangan	Bagyo Wahono	FX Supardjo
1	Pos Jabatan	Walikota	Wakil walikota
2	Tempat/Tgl Lahir	Surakarta, 26/01/1961	Surakarta, 10/04/1961
3	Pendidikan Terakhir	Kejar Paket C	D3
4	Pekerjaan	Jasa/Penjahit	Karyawan swasta
5	LHKPN	Rp 1.987.550.304	Rp 1.090.475.781
6	Alamat	Kel. Penumping. Laweyan, Solo	Kel. Pajang. Laweyan, Solo
7	Keanggotaan di Organisasi Tikus Pithi Hanata Baris	Dewan Pembina (2014- sekarang)	- Dewan Kecamatan Laweyan (2014) - Dewan Pengurus Kota (2015)

			<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Penguru Propinsi (2018) - Dewan Pengurus Pusat (2019-Sekarang)
--	--	--	---

Sumber: <https://daerah.sindonews.com/read/260858/707/begini-profil-bagyo-wahyono-calon-wali-kota-solo-dari-jalur-independen-1607415162> (diolah)